

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi

PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang penyimpanan dan pendistribusian produk-produk yang di produksi PT. Reckit Benckiser Indonesia Semarang dan PT. Reckit Benckiser Indonesia Cilengi untuk wilayah Pulau Sumatera. PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan berdomisili di Jl. Binjai KM. 14,5 Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu

Penelitian di PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan dilakukan pada Bulan Oktober 2014 sampai dengan selesai.

Jadwal dan waktu penelitian tertera dalam skedul penelitian.

Tabel 3.1
Skedul Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Des '14				Jan '15				Feb '15				Mar '15				Apr '15				Juli '15							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Riset Awal																												
2	Riset																												
3	Pengumpulan data																												
4	Pengolahan Data																												
5	Penulisan Skripsi																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Seminar Proposal																												
8	Seminar Hasil																												
9	Sidang Meja Hijau																												

3.2 Variabel Operasional dan Definisi Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi (2006 : 118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel; variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Mengikut Ferdinand (2006 : 35), variabel bebas (*independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*independent variable*), baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) adalah:

- a. Motivasi (X₁)
- b. Kepemimpinan (X₂)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Mengikut Ferdinand (2006 : 36), variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan menganalisis berbagai variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan pada suatu model. Dalam penelitian ini kinerja merupakan variabel terikat (*independent variable*).

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi (Variabel X_1) adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan kinerja karyawan.
2. Kepemimpinan (Variabel X_2) adalah seni kemampuan untuk mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan.

3. Kinerja (Variabel Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dari ketiga definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dimensi dan indikator motivasi, kepemimpinan, dan kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Dimensi dan Indikator Motivasi, kepemimpinan, dan kinerja

Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Motivasi		
1. Need of Achievement (nAch)	a. Tantangan pekerjaan	Likert
	b. Tanggung jawab	
	c. Penghargaan	
	d. Prestasi	
2. Need for power (nPo)	a. Posisi dalam kelompok	Likert
	b. Mencari kesempatan untuk memperluas kekuasaan	
3. Need for affiliation (nAff)	a. Hubungan dengan organisasi	Likert
	b. Kerjasama yang baik	
Kepemimpinan		
1. Idealized influence	a. Rasa hormat dari karyawan	Likert
	b. Kepercayaan	
	c. Dapat menjadi panutan	
2. Inspirational motivation	a. Motivator	Likert
	b. Penetapan tujuan	
3. Intellectual simulation	a. Ide Kreatif	Likert
	b. Problem solver	
4. Individualized consideration	a. Pengembangan karir	Likert
	b. menciptakan lingkungan kerja yang baik.	
	c. Hubungan dengan bawahan	

Kinerja		
1. Kuantitatif	a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan	Likert
	b. Waktu dalam pekerjaan	
	c. Jumlah kesalahan	
	d. Jumlah dan jenis pekerjaan	
2. Kualitatif	a. Kualitas pekerjaan	Likert
	b. Ketepatan waktu	
3. Keandalan	a. Kemampuan bekerja	Likert
	b. kemampuan mengevaluasi	
4. Kehadiran	a. Tingkat absensi	Likert
	b. Cuti kerja	
	c. Bolos Kerja	

Sumber : David Mc Clelland dalam (Miftah Toha, 2012 : 235).
 Bass dan Avolio dalam (Suwatno dan Doni Juni Priansa, 2011 : 159).
 A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2010 : 18.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian di ambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan berjumlah 65 orang.

Tabel 3.3
Populasi Karyawan

Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
40	25

3.3.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yakni mengambil sample karyawan tetap PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan berjumlah 40 orang. Hal tersebut dipilih karena peneliti merasa lebih mudah mengambil data dan membagikan *questioner* kepada karyawan tetap dibandingkan karyawan kontrak di PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karyawan tetap lebih memahami motivasi yang diberikan dan juga lebih memahami karakter pimpinan di PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, data primer dan data sekunder ;

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan hasil penyebaran *questioner* kepada karyawan PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan. Data tersebut kemudian akan diolah sebagai bahan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan, sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan Langsung

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung melihat aktivitas perusahaan atau karyawan yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan dengan cara berdialog kepada pimpinan perusahaan dan kepada beberapa orang karyawan untuk mengetahui tentang motivasi dan kepemimpinan di PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan.

3. Angket (*Questioner*)

Teknik angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar Husein, 2005 : 82). Angket (*Questioner*) yang telah disusun ditujukan kepada para

karyawan PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan untuk memperoleh data yang akurat.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi melalui arsip dan dokumentasi (Umar Husein, 2005 : 83). Untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber terpercaya, maka dapat digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi berguna untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan dan profil PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan serta data-data lain yang mendukung.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Suharsimi (2006 : 168), mengatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari penelitian variabel secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan teknik validitas internal yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam mengukur validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

X : Skor butir

Y : Skor total yang diperoleh

N : Jumlah Responden

(Arikunto dan Suharsimi, 2006 : 170)

Dalam rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson ialah suatu indikator dikatakan valid apabila $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka r tabel = 0,361 dengan ketentuan :

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2006 : 178), uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah rumus Alpha Cronbach (Suharsimi, 2006 : 196) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak instrumen

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Menurut Ghozali (2009 : 46), suatu dikatakan variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006 : 147), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas residual dapat dilihat dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standart normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau *variance inflation factor (vif)*. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolonieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS versi 20. Apabila pola *scatter plot* membentuk plot tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data dalam penelitian yang dilakukan, terdiri dari motivasi (X_1), kepemimpinan

(X_2), dan kinerja karyawan (Y). Langkah-langkah dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Menentukan skor jawaban responden sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Presentase (%)

n : Jumlah yang diperoleh

N : Jumlah nilai yang ideal

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*), yakni pengaruh motivasi (X_1), kepemimpinan (X_2), dan kinerja karyawan (Y) pada PT. Reckit Benckiser Indonesia Medan. Menurut Sugiyono (2008 : 258), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent (kinerja karyawan).

a : Koefisien regresi (konstanta).

b_1 : Koefisien regresi motivasi.

- b_2 : Koefisien regresi kepemimpinan.
 X_1 : Variabel independent (motivasi).
 X_2 : Variabel independent (kepemimpinan).
 e : Standart Error

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.a Pengaruh Motivasi (X_1) dan Kepemimpinan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Secara Parsial (Uji t).

Uji parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh variabel independent motivasi (X_1) dan kepemimpinan (X_2), apakah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependent kinerja karyawan (Y) secara parsial. Kaedah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan tingkat signifikansi 5 % adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansinya > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh antar variabel yang diuji.

3.8.3.b Pengaruh Motivasi (X_1) dan Kepemimpinan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) Secara Simultan (Uji F).

Uji simultan (uji F) berguna untuk melihat apakah variabel berguna untuk menguji pengaruh variabel independent motivasi (X_1) dan kepemimpinan (X_2), apakah berpengaruh secara positif dan signifikan bersama-sama terhadap variabel dependent kinerja

karyawan (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F menggunakan SPSS versi 20 dengan tingkat signifikansi 5 % adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Berarti variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat atau tidak mempunyai pengaruh.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Berarti variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat atau mempunyai pengaruh.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi $R^2 = 0$, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi $R^2 = 1$, maka variabel terikat 100 % dipengaruhi oleh variabel bebas.

Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor R^2 atau kuadrat *partial correlation* dari tabel *coefficient*. Koefisien determinasi secara simultan diperoleh dari besarnya R^2 atau *adjusted R square*. Nilai

adjusted R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.

Menurut Ghozali (2009 : 83), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

